

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia mampu mempelajari banyak hal, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting demi kelangsungan hidup manusia, dengan pendidikan manusia dapat menentukan arah hidup serta masa depannya. Subakti (dalam Wijaya, dkk., 2019, hlm. 89) setidaknya menyoroti terdapat tiga asas keharusan pendidikan oleh manusia yaitu: pertama, manusia sebagai makhluk yang belum tuntas dalam artian manusia dituntut untuk dapat merancang, beraksi, dan membentuk. Kedua, manusia bertugas untuk menjadi manusia, yang artinya kedepannya menjadi apa seseorang itu adalah tugas individu itu sendiri. Ketiga kemajuan manusia itu prosesnya cepat atau terbuka. Manusia dapat berkembang sesuai dengan kodrat dan martabatnya sebagai manusia ataupun dapat berkembang ketidaksesuaian dengan kodrat dan martabatnya. Hal ini sejalan dengan Syafril & Zen (2021) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan manusia dapat melakukan usahanya sebagai manusia yang berperan untuk memmanusiakan manusia.

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril dan Zen, Suriasumantri (dalam Triwiyanto, 2021, hlm. 20) menyebutkan ada tiga pokok masalah yang menjadi hakikat manusia dalam mendapatkan pengetahuan, yang terdiri dari: pertama, hal yang ingin diketahui manusia. Kedua, bagaimana cara manusia mendapatkan pengetahuan, dan yang ketiga, arti dari nilai pengetahuan tersebut bagi manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya sehingga peserta didik mampu memiliki nilai-nilai positif serta keterampilan yang bermanfaat dirinya maupun sesama (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Berbicara pendidikan bukan hanya berbicara sekedar proses untuk mengembangkan intelektualitas serta keterampilan peserta didik semata, dengan

pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi seseorang yang mandiri sehingga dalam menjalani kehidupannya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan bersikap sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Hanifah, 2017. hlm. 106). Karakter menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk identitas bangsa, sehingga penanaman karakter perlu dibiasakan sejak dini (Fatmasari, 2020. hlm. 28). Lickona (dalam Hikmasari, dkk., 2021, hlm. 23) mengemukakan pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai upaya dalam pembentukan karakter juga kepribadian seseorang yang dapat berbentuk rasa tanggung jawab, sikap saling menghormati, kejujuran, dan lain-lain. Adapun yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter yaitu untuk menjembatani legalisasi serta peningkatan karakter tertentu sehingga nyata ada dalam perilaku peserta didik yang tidak hanya ada ketika sedang dibangku sekolah tetapi setelah pendidikan selesai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kesuma, dkk., 2011, hlm. 9). Karena pendidikan karakter sebagai salah satu usaha pembentukan kebiasaan yang mana sifat peserta didik akan terukir sejak dini dan menjadi kebiasaan untuk kehidupan kedepannya (Fitri, 2012, hlm. 21).

Karakter disini berisi nilai-nilai sebagai bekal untuk memulai kehidupan di masyarakat seperti nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, adil, peduli, kerja sama (Pramasanti, dkk., 2020, hlm. 44). Proses penanaman karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab harus dilakukan sejak dini, hal ini langkah awal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik ke arah yang positif dan mencegah perilaku negatif yang dapat ditimbulkan oleh peserta didik. Disini peran pendidik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik salah satunya pada saat pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik ketika hendak melangsungkan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran, karena kesesuaian metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran (Nugraha, 2015. hlm. 62).

Pendidik sebagai sosok yang digugu dan ditiru hendaknya memberikan contoh perilaku yang baik. Pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat menjadi pilihan sebagai cara untuk menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik yang dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik (Hidayat,

dkk., 2022, hlm. 5). Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk dorongan untuk memotivasi peserta didik untuk dapat lebih giat lagi dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Bentuk *reward* yang bisa diberikan tidak serta merta berupa materi, akan tetapi senyuman yang terpancar di wajah pendidik, pujian, dan kata-kata positif yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik merupakan hal yang dapat diberikan pendidik sebagai bentuk *reward*. Syah (dalam Febianti, 2018, hlm. 96) menyebutkan bahwa hadiah merupakan sebagai salah satu contoh konkret dari bentuk motivasi yang dapat memberikan pengaruh peserta didik dalam belajar. Hurlock (dalam Rahmawati, 2021, hlm. 64) mengemukakan bahwasanya pemberian penghargaan memiliki banyak peranan bagi perkembangan perilaku anak seperti mempunyai nilai mendidik, sebagai alat motivasi, serta meningkatkan perilaku yang diakui masyarakat. Selaras dengan pendapat Hurlock, Purwanto menjelaskan *reward* sebagai salah satu usaha untuk mendidik para peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa termotivasi melihat hasil pekerjaannya dihargai (Utami, 2019).

Dalam pendidikan *reward* dan *punishment* sangat erat kaitannya dalam pembelajaran. Menurut Djiwandono (2018) *punishment* dalam pendidikan disini bertujuan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk pencegahan dan juga pengingat yang ditujukan kepada peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Lalu Sardiman (dalam Febianti, 2018, hlm. 99) mengutarakan jika *punishment* ini diberikan sebagai penguatan yang bersifat negatif, dan diberikannya dengan benar serta bijak sehingga akan memotivasi peserta didik. *Punishment* diberikan bertujuan supaya peserta didik merasa kapok juga menyadari kekeliruannya dan dapat merasakan akibat dari perilaku yang diperbuatnya (Rahmawati, 2021, hlm. 198).

Di masa sekarang masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Fenomena nyata yang dialami ketika melakukan observasi (13-15 Desember 2021) ke salah satu sekolah, masih ditemukan peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik yang membawa makanan ke dalam kelas, asik mengobrol bersama teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik

yang berlalu lalang menaiki bangku sekolah, serta ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah bersikap tidak disiplin dan juga menunjukkan karakter tidak bertanggung jawab, karena tidak mematuhi syarat dan tatanan yang sudah diberlakukan di sekolah.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan Yantoro (2020) bahwasanya indikator dari kedisiplinan peserta didik sebagai berikut: 1) mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, 2) tertib dalam melaksanakan tugas, 3) datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, 4) melaksanakan piket kebersihan kelas, 5) mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, 6) menyeimbangkan waktu belajar dan bermain dengan baik, 7) meminjam dan menyimpan kembali kelengkapan belajar berdasarkan tempatnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Kurniawan (2022) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo memperlihatkan bahwasanya peserta didiknya selalu datang terlambat setiap harinya dalam jumlah yang banyak yaitu mencapai 100 peserta didik. Selanjutnya data yang bersumber dari penelitian oleh Ainah (dalam Utami, 2019) disebutkan bahwasanya masih ditemukan peserta didik yang bersikap tidak disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik dan makhluk tuhan, hal ini dapat diketahui dengan didapatinya peserta didik yang tidak rapi dalam mengenakan seragam sekolah dan peserta didik yang mengolok-olok temannya yang sedang melaksanakan ibadah. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pramasanti, Bramasta, & Anggoro (2020) di SD 08 Anduring Kota Padang dan sejumlah SD lainnya memperlihatkan masih ditemukannya peserta didik yang berbudi pekerti kurang baik seperti masih terdapat peserta didik yang menggunakan perkataan yang tidak pantas, saling mengejek temannya dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, mengarahkan pandangan dan pikiran untuk menganalisis lebih jauh lagi bagaimana solusi untuk dapat menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebab itu perlu diadakannya penelitian untuk membuktikan sejauh mana metode *reward* dan *punishment* dalam menguatkan karakter peserta didik. Maka berdasarkan hal tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “ Penguatan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kiarapandak 01 Melalui Metode *Reward* dan

*Punishment*”. Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada penguatan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Pada penelitian sebelumnya belum menelaah mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui metode *reward* dan *punishment*. Melalui penulisan laporan ini, akan dideskripsikan mengenai pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penguatan Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kiarapandak 01 Melalui Metode *Reward* dan *Punishment*?”. Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut adalah pertanyaan penelitiannya:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh metode *reward* dan *punishment* dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan metode *reward* dan *punishment* dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan metode *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?
- 1.2.4 Apakah terdapat hambatan dalam pemberian metode *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap penguatan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh metode *reward* dan *punishment* dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan metode *reward* dan *punishment* dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan metode *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

Titin Toyibah, 2022

**PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KIARAPANDAK 01 MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.4 Untuk mengetahui hambatan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Berikut adalah manfaat penelitian ini:

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab ketika nanti akan menerapkannya.

##### 1.4.2 Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik agar tidak melanggar kedisiplinan dan tanggung jawab bagi peserta didiknya.

##### 1.4.3 Bagi Pendidik

Untuk menambah pengetahuan dan juga referensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab bagi peserta didiknya.

##### 1.4.4 Bagi Sekolah

Sekolah dapat menciptakan kegiatan belajar tanpa adanya pelanggaran disiplin dan tanggung jawab serta dapat mempermudah pendidik dalam menguatkan karakter peserta didik.

##### 1.4.5 Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan ketika melakukan penelitian yang relevan yang dapat dikembangkan jauh lebih baik lagi.

#### 1.5 Batasan Masalah

Demi berjalannya penelitian ini secara terarah serta menghindari terjadinya perbedaan tafsiran di dalam pembahasan, maka dirancang sebuah batasan masalah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada seberapa banyak pengaruh pemberian metode *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, perbedaan metode *reward* dan *punishment* dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, hubungan metode *reward* dan *punishment* terhadap

kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, serta hambatan dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan penjelasan singkat struktur organisasi pada skripsi ini yang terdiri dari beberapa bab yaitu, bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan hasil penelitian, dan bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Adapun penjelasan singkat dari setiap bab tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan, di dalamnya terdapat beberapa sub bab diantaranya ada latar belakang masalah yang isinya membahas permasalahan yang ditemui yang akan diteliti, alasan masalah tersebut harus diteliti, dan solusi yang harus dilakukan yang didukung dengan pendapat ahli. Kemudian ada rumusan masalah dan tujuan untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dan terdapat juga manfaat yang dapat membantu berbagai pihak yang dapat memberikan wawasan tentang penerapan pemberian *reward* dan *punishment* ini, serta sebagai acuan bagi orang lain yang akan melaksanakan penelitian yang selaras dengan penelitian ini. Pada bab satu juga terdapat struktur organisasi skripsi yang dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai setiap isi bab dari skripsi.

Pada bagian bab II, berisi tentang berbagai studi literatur mengenai hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga dipaparkan berbagai teori yang mendasari permasalahan penelitian ini yang dijadikan sebagai landasan teori utama dari penelitian yang dilaksanakan ini. Teori yang dibahas terdiri dari *reward*, *punishment*, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kemudian, pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Pada bab III yaitu metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan berkenaan dengan metode penelitian, desain penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dipaparkan juga tentang subjek dan partisipan, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Pada bab IV merupakan bagian yang membahas mengenai temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian. Data yang

sudah didapatkan dari hasil pengolahan serta analisis data kemudian dibahas dengan menyertakan teori-teori yang mendukungnya.

Sedangkan pada bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. simpulan berisi jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Implikasi berisi hal-hal yang harus diperhatikan ketika pihak-pihak tertentu akan menerapkan informasi yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan rekomendasi memuat beberapa hal yang direkomendasikan peneliti untuk beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.